

PENDAHULUAN

Strategi pembangunan pariwisata menjadi kunci dalam upaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), mengingat sektor ini memiliki potensi ekonomi yang besar dan dampak yang luas. Pendekatan strategis diperlukan agar pengembangan objek wisata dilakukan secara terarah, berkelanjutan, dan berbasis potensi lokal. Strategi tersebut mencakup perencanaan yang matang, penguatan kelembagaan, kolaborasi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam promosi destinasi. Dalam era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan akses informasi yang cepat, pariwisata telah berkembang menjadi salah satu penggerak utama dalam perekonomian global. Pariwisata tidak hanya menawarkan kontribusi langsung melalui pendapatan dari sektor akomodasi, transportasi, dan layanan wisata, tetapi berperan juga sebagai sarana untuk mempromosikan kekayaan budaya lokal, melestarikan tradisi, dan memperkuat identitas daerah (Zulaihah et al., 2024)

Penerapan strategi ini diharapkan tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi secara langsung, tetapi juga menciptakan efek ganda terhadap sektor-sektor lain. Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan dijelaskan bahwa kegiatan pariwisata ditujukan untuk menaikkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan serta kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan dalam usaha dan lapangan kerja, serta mendorong pembangunan wilayah (A. R. Chamid Sutikno, 2025)

Revitalisasi adalah strategi pembangunan yang bertujuan memperbaiki berbagai aspek wilayah tidak layak guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui perbaikan fisik dan partisipasi masyarakat. Revitalisasi wisata adalah langkah strategis untuk meningkatkan kualitas dan keberlanjutan destinasi wisata agar lebih menarik bagi wisatawan serta mendukung perkembangan ekonomi, sosial, dan budaya daerah. Revitalisasi diperlukan karena beberapa masalah seperti menurunnya jumlah pengunjung akibat perawatan yang buruk, kurangnya evaluasi, pengelolaan yang tidak efektif, kerusakan infrastruktur, harga tiket yang tidak sebanding dengan kualitas, serta ketidakmampuan bersaing dengan destinasi lain (I. M. A. Chamid Sutikno, 2022)

Pinjaman Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) untuk Daerah merupakan bagian dari skema investasi pemerintah dalam upaya PEN. Pengaturan Pinjaman PEN untuk Daerah tertuang dalam PMK No. 105 tahun 2020 PMK No. 179 tahun 2020 tentang Pengelolaan Pinjaman Pemulihan Ekonomi Nasional Untuk Pemerintah Daerah. Pendanaan Pinjaman PEN untuk Daerah bersumber dari APBN dan PT SMI. Di tahun 2020, pemerintah daerah yang

memperoleh pinjaman PEN dari sumber APBN mendapatkan tingkat suku bunga sebesar 0%, dengan masa tenor maksimal 8 (delapan) tahun. Untuk skema ini, biaya pinjaman yang ditanggung pemerintah daerah berupa provisi sebesar 1%, dan biaya pengelolaan sebesar 0,185%. Sementara itu, jika pemerintah daerah menggunakan sumber dana PT SMI maka pemerintah pusat memberikan subsidi bunga sebesar 3,05%. Jumlah daerah yang mendapatkan dana Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) di Indonesia sebanyak 101 daerah, data dibawah ini adalah pariwisata prioritas yang mendapatkan dukungan dana dari program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) (Saragih, n.d.)

Tabel 1. Sumber Data Pendanaan Pinjaman PEN Untuk Daerah

Objek Wisata	Lokasi	Jumlah
Danau Toba	Sumatera Utara	129,5 Milyar
Borobudur	Jawa Tengah	43,35 Milyar
Mandalika	Lombok, NTB	641,96 Milyar
Labuan Bajo	NTT	172,8 Milyar
Taman Apung Maskemambang, Taman Botani, Menara Teratai	Banyumas	187 Milyar
Pantai Paal	Sulawesi Utara	88,2 Milyar

Sumber : (Saragih, n.d.)

Ada beberapa obyek wisata di Banyumas yang didanai oleh Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yaitu Taman Botani Baturraden, Menara Teratai, dan Taman Apung Maskemambang. Objek wisata Taman Apung Maskemambang ini melakukan pengembangan dikarenakan terjadi degradasi kawasan yang merupakan suatu proses penurunan kualitas dan kuantitas tanah, hutan atau lingkungan secara keseluruhan. Degradasi kawasan dapat disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya aktivitas manusia, pertumbuhan penduduk dan perubahan politik. Pengembangan pariwisata dilakukan untuk mengembangkan suatu daerah dengan tujuan menambah nilai dari daerah tersebut. Prasarana dan fasilitas yang tersedia di lokasi pariwisata sangat penting untuk menarik pengunjung, selain keindahan alam dan buatan yang ditampilkan. Dengan sarana dan prasarana yang semakin lengkap, pengunjung akan lebih mudah menikmati tempat wisata (Safitri, 2023)

Wilayah Purwokerto dan Banyumas memiliki potensi besar sebagai kawasan wisata terintegrasi dengan berbagai objek wisata alam, baik alami maupun buatan. Salah satu destinasi unggulan adalah Taman Apung Maskumambang, sebelumnya dikenal sebagai Balai Kemambang, yang direvitalisasi melalui dana Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) akibat degradasi kawasan. Revitalisasi ini bertujuan meningkatkan nilai kawasan dan memperluas area taman dari 1 hektar menjadi sekitar 4 hektar. Setelah resmi dibuka kembali pada 4 Mei 2022, taman ini mencatat lonjakan pengunjung hingga 3.000 orang per hari. Meskipun tarif awal sebesar Rp15.000 dianggap sepadan dengan fasilitas yang disediakan, kebijakan baru menurunkan tarif menjadi Rp2.000 guna meningkatkan keterjangkauan. Namun, pengelola menilai tarif tersebut tidak mencukupi untuk biaya operasional dan berpotensi menurunkan kualitas layanan serta pendapatan daerah, meskipun jumlah pengunjung meningkat secara signifikan.

Tabel 2. Alokasi APBN untuk Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN)

	Realisasi Sementara 2020	Alokasi 2021 (per 22 Feb 2021)	Growth (%)
Belanja APBN	Rp 2.589,9 T	Rp 2.750,0 T	6.2
Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN)	Rp 579,8 T	Rp 699,43 T	20.6
Kesehatan	Rp 63,5 T	Rp 176,3 T	177.6
Perlindungan Sosial	Rp 220,4 T	Rp 157,4 T	-28.6
Dukung UMKM & Pembiayaan Korporasi	Rp 173,2 T	Rp 186,8 T	7.9
Insentif Usaha & Pajak	Rp 56,1 T	Rp 53,9 T	-3.9
Program Prioritas	Rp 66,6 T	Rp 125,1 T	87.8
Defisit (%PDB)	6,09%	5,70%	

Sumber: <https://www.kemenkeu.go.id>

Alokasi APBN untuk Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) menunjukkan peningkatan yang signifikan pada tahun 2021 dibandingkan dengan realisasi sementara tahun 2020. Pada tahun 2020, realisasi anggaran PEN mencapai Rp 579,8 triliun, sementara alokasi tahun 2021 naik menjadi Rp 699,43 triliun, atau tumbuh sebesar 20,6%. Kenaikan ini mencerminkan komitmen pemerintah dalam mempercepat pemulihan ekonomi akibat dampak pandemi COVID-19, dengan fokus pada penguatan sektor kesehatan, perlindungan sosial, dukungan UMKM, serta program prioritas lainnya. Peningkatan alokasi ini juga diiringi dengan upaya menurunkan defisit APBN dari 6,09% PDB pada 2020 menjadi 5,70% PDB pada 2021, menandakan pengelolaan fiskal yang lebih hati-hati di tengah tantangan pemulihan ekonomi.

Tabel 3. Data Pendapatan Asli Daerah Tahun 2017-2020 (Sebelum Revitalisasi)

Jenis Penerimaan	Realisasi Penerimaan Pemerintah Kabupaten Banyumas			
Tahun	2020	2019	2018	2017
Pendapatan Asli Daerah	729.892.819	636.507.460	3.265.926.652	619.701.628

Sumber : <https://banyumaskab.bps.go.id>

Tabel 4. Data Pendapatan Asli Daerah Tahun 2022-2024 (Setelah Revitalisasi)

Tahun	2022	2023	2024	2025
Pendapatan Asli Daerah	3.245.866.000	2.076.390.000	1.103.794.000	859.410.000

Sumber : <https://radarbanyumas.disway.id>

Pengelola Objek Wisata Taman Apung Maskemambang, Zahra Fithri Widianingrum Rustawa menyatakan adanya peningkatan pengunjung. Peningkatan pengunjung tersebut dikarena oleh 2 faktor diantaranya pandemi dan baru dibuka pada bulan Mei 2022 kemarin. Berikut adalah data pengunjung Taman Apung Masemambang.

Tabel 5. Jumlah Pengunjung Sebelum Dan Sesudah Revitalisasi

Keterangan	Tahun	Bulan dengan kunjungan terbanyak	Jumlah pengunjung	Jumlah Pendapatan
Sebelum revitalisasi	2017	Oktober	59.516	619.701.628
	2018	Juni	37.626	3.265.926.652
	2019	Juni	47.323	636.507.460
	2020	Januari	23.908	729.892.819
	2021	Mei	14.088	617.324.000
Sesudah revitalisasi	2022	Mei	89.687	3.245.866.000
	2023	Oktober	104.775	2.076.390.000
	2024	Mei	64.407	1.103.794.000
	2025	April	54.618	859.410.000

Sumber: Badan Layanan Umum Daerah (BLUD)

Keberhasilan pemerintah dalam merevitalisasi Taman Apung Maskemambang memberikan nuansa baru untuk wilayah purwokerto dan banyumas. Revitalisasi juga dilakukan sebagai strategi untuk lebih memperkenalkan obyek wisata kepada wisatawan dari dalam kota maupun luar kota. Karena melihat keberhasilan dari pihak pemerintah dalam mengembangkan objek wisata menjadi lebih maju dan diminati masyarakat membuat ketertarikan peneliti untuk meneliti revitalisasi Taman Apung Maskemambang.

Berdasarkan hasil observasi, penulis tertarik meneliti “Efektivitas Revitalisasi Wisata Taman Apung Maskemambang dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Banyumas”. Meskipun jumlah pengunjung meningkat setelah revitalisasi, pendapatan daerah justru menurun akibat penyesuaian tarif masuk yang lebih murah dari objek wisata pada umumnya. Penelitian ini penting untuk menelaah dampak kebijakan tarif terhadap PAD serta upaya menjaga keseimbangan antara peningkatan kunjungan dan kontribusi pendapatan daerah.

